



NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALIS DALAM NOVEL *LAUT BERCEKITA* KARYA LEILA S. CHUDORI DAN RANCANGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Dhaivina Gustiani Putri¹⁾, Ali Mustofa²⁾, Rahmat Prayogi³⁾
Email: dhaivinagustiani26@gmail.com
Universitas Lampung¹⁾²⁾³⁾

Abstract

This study aims to describe the nationalist values of character education contained in novel Laut BerceKita by Leila S. Chudori and the lesson plan of literature learning in senior high school. The methods used in this study are qualitative descriptive. The data source for this study is the novel Laut BerceKita by Leila S. Chudori. The research data contained in the text of the novel in the form of events, speech or actions of the characters. This study uses documentation techniques as data collection techniques. The data analysis in this study uses data analysis techniques by Miles and Huberman. The results showed that the value of nationalist character education contained in the novel Laut BerceKita by Leila S. Chudori as much as 16 data which is manifested in an attitude of patriotism, self-sacrifice, concern for the nation, national spirit, love for the motherland, and upholding justice and human rights of the Indonesian people.

Keywords: *Educational Value, Nationalist, Novel*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter nasionalis dalam novel *Laut BerceKita* karya Leila S. Chudori dan rancangan pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini ialah novel *Laut BerceKita* karya Leila S. Chudori. Data penelitian ini ialah data kualitatif yang terdapat pada bagian teks novel berupa peristiwa, ucapan atau tindakan tokoh. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter nasionalis yang terkandung dalam novel *Laut BerceKita* karya Leila S. Chudori sebanyak 16 data yang terwujud dalam sikap jiwa patriotisme, rela berkorban, kepedulian terhadap bangsa, semangat kebangsaan, cinta tanah air, serta menegakkan keadilan dan hak kemanusiaan rakyat Indonesia.

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan, Nasionalis, Novel*

I. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi tumbuhnya sumber daya manusia yang unggul dan mampu mengikuti kemajuan teknologi yang semakin modern adalah pendidikan. Pendidikan mengubah manusia dari keterpurukan hidup menjadi

pribadi yang cerdas dan mengagumkan.

Pendidikan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat ke arah lebih baik dan meningkatkan harkat martabat mereka (Qodir 2017). Pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan standar sumber daya manusia dan mengangkat derajat Indonesia

di mata dunia (Hidayat and Wijaya 2017). Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting dalam membangun karakter manusia agar siap menghadapi tantangan globalisasi dan memajukan peradaban secara keseluruhan.

Seiring berkembangnya zaman yang semakin modern dan berkembang, mulai muncul tantangan-tantangan baru seperti internet yang semakin cepat, media elektronik, media cetak, dan juga perubahan cepat dalam segala aspek (Setiawan 2018). Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang akan memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap moralitas dan karakter manusia yang terus mengalami kemerosotan (Santi, Nurwahidin, and Sudjarwo 2022). Bukti ini sering kita jumpai di sekitar kita, termasuk di lingkungan rumah, keluarga, dan masyarakat. Seperti yang terlihat akhir-akhir ini, di masyarakat Indonesia kasus kenakalan semakin meningkat terutama di kalangan remaja, seperti kasus kekerasan anak-anak remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pencurian, perundungan, perbuatan asusila, pergaulan bebas, dan tindakan meresahkan lainnya.

Terdapat juga permasalahan nasional lainnya seperti korupsi, konflik dan kekerasan yang memakan korban jiwa, pelanggaran HAM, ketidakadilan hukum, dan sebagainya yang hingga kini masih belum dapat diatasi secara

tuntas (Hartoyo 2010). Kemunculan berbagai kasus-kasus tersebut menunjukkan adanya perubahan sifat manusia dan kemerosotan moral. Melalui penanaman pendidikan karakter, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan untuk mengatasi dan menghentikan hal-hal tersebut terjadi.

Pendidikan karakter merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan mulai dari prasekolah hingga perguruan tinggi (Ri, Lt, and Subroto 2020). Pendidikan karakter adalah sarana yang tepat dalam memperkenalkan dan menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan kepada manusia. Menurut Kemendikbud (2017) dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdapat lima nilai karakter yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Lima nilai pendidikan karakter tersebut saling berkesinambungan sehingga membentuk jaringan nilai yang harus dikembangkan dan dimasukkan dalam kurikulum di sekolah. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam semua aspek kehidupan, terutama dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Nilai karakter nasionalis adalah cara berpikir dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, penghormatan, dan kepedulian terhadap

bahasa bangsa, lingkungan, masyarakat, sosial, budaya, ekonomi, dan politik, serta mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok (Suwardani 2020). Nilai-nilai nasionalisme meliputi perilaku cinta tanah air, semangat kebangsaan, semangat cinta tanah air, bela negara, menjunjung tinggi dan merawat bangsa, menjaga kekayaan budaya dan warisan bangsa, menghargai keragaman budaya, rela berkorban, menjunjung tinggi keadilan dan hak asasi manusia, serta unggul dan berprestasi (Kemendikbud, 2017).

Menggunakan pembelajaran sastra sebagai alat pengajaran merupakan salah satu cara untuk melaksanakan pendidikan karakter (Julaeha 2019). Pendidikan karakter harus ditanamkan pada anak sejak dini melalui pembelajaran sastra (Juanda 2019). Hal tersebut disebabkan karena karya sastra mengandung berbagai macam nilai kehidupan manusia. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang banyak mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan (Simbolon, Perangin-angin, and Nduru 2022).

Dibandingkan dengan novel-novel lain, salah satu novel yang banyak menceritakan nilai kehidupan ialah novel *Laut Bercerita*. Salah satu novel karya penulis Leila S. Chudori ini terdiri atas 379 halaman dan diterbitkan pada tahun 2017 oleh Kepustakaan Populer

Gramedia Jakarta. Plot novel ini berpusat pada kisah persahabatan, percintaan, kekerabatan, dan kehilangan orang yang dicintai. Kisah dalam novel ini diceritakan dari sudut pandang dua tokoh yang berbeda: Biru Laut, seorang aktivis mahasiswa yang dihilangkan, dan Asmara Jati, adik perempuan Biru Laut. Novel ini berlatar tahun 1990-2000-an pada era Orde Baru, masa ketika pemerintah menindas dan membatasi kebebasan berserikat dan berekspresi rakyat. Novel ini menceritakan tentang perjalanan seorang mahasiswa bernama Biru Laut bersama kawan-kawannya yang tergabung dalam sebuah kelompok aktivis mahasiswa untuk menentang pemerintahan Orde Baru dan upaya mereka dalam menyuarakan dan memperjuangkan hak-hak masyarakat terhadap kezaliman rezim pemerintahan.

Novel *Laut Bercerita* menarik untuk dikaji karena mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang bisa diteladani oleh pembaca dan juga relevan dengan topik penelitian ini. Bahasa dalam novel *Laut Bercerita* juga ditulis dengan sangat rapi, sederhana dan tepat agar pembaca dapat memahaminya, oleh karena itu peneliti memilih novel tersebut sebagai sumber data penelitian ini. Novel ini juga dapat menjadi salah satu referensi bahan ajar sastra di SMA karena mengandung banyak pelajaran dan pesan moral yang dapat menggugah peserta didik

untuk lebih peduli dan mencintai negara sendiri.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Burhan, Afifah, and Sari 2022) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena apa yang dialami oleh partisipan penelitian secara keseluruhan seperti sikap, pandangan, motif, dan perilaku dengan menggunakan berbagai penjelasan alami berupa kata-kata dan kalimat dalam konteks tertentu.

Data penelitian ini adalah data kualitatif.

Data tersebut terdapat pada bagian teks novel berupa peristiwa atau tindakan tokoh yang mengandung nilai pendidikan karakter.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, tebal 379 halaman, cetakan ke-27, dan diterbitkan tahun 2017 oleh Kepustakaan Populer Gramedia Jakarta.

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan simpulan (Abidin, Hudaya, and Anjani 2020).

III. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori mengandung nilai pendidikan karakter nasionalis sebanyak 16 data yang tercermin dalam sikap jiwa patriotisme, rela berkorban, kepedulian terhadap bangsa, semangat kebangsaan, cinta tanah air, serta menegakkan keadilan dan hak kemanusiaan rakyat Indonesia.

A. Nilai Karakter Nasionalis

Nasionalis adalah pola pikir yang mengutamakan kepentingan negara dan bangsa di atas kebutuhan individu dan kelompok lain. Adapun nilai karakter nasionalis tercermin pada kutipan data berikut ini.

Kode data: NKN/H.25/02

“Kau tahu apa yang terjadi saat aku masih mahasiswa hijau?”
Aku menggeleng, dan aku yakin Kinan tak membutuhkan jawaban.
“Bram dan aku pernah ditahan bersama beberapa kawan lainnya ketika menemani warga Kedung Ombo yang bertahan di lokasi...”

Data tersebut termasuk nilai karakter nasionalis. Hal ini dapat dilihat dari kalimat “*Bram dan aku pernah ditahan bersama beberapa kawan lainnya ketika menemani warga Kedung Ombo yang bertahan di lokasi...*”. Kalimat tersebut mencerminkan pengorbanan Bram, Kinan serta kawan-kawan lainnya yang rela sampai ditahan oleh aparat demi menemani dan melindungi

warga Kedung Ombo yang bertahan di lokasi sengketa lahan. Dengan demikian, Bram, Kinan, dan kawan-kawannya memiliki nilai karakter nasionalis, yaitu rela berkorban.

Data selanjutnya juga mencerminkan nilai karakter nasionalis.

Kode data: NKN/H.35/04

“Sejak peristiwa menghilangnya Ibu Ami, aku mengatakan pada Bapak bahwa aku tak bisa diam saja melihat keadaan seperti ini. Jawaban Bapak, itulah sebabnya kita dilahirkan sebagai orang Indonesia. Kalimat Bapak melekat dalam diriku hingga kini. Itu kuartikan bahwa kita harus selalu mencoba berbuat sesuatu, menyalakan sesuatu, sekecil apa pun dalam kegelapan di negeri ini.”

Data tersebut mencerminkan nilai karakter nasionalis. Hal ini dapat dilihat dari penuturan tokoh Laut kepada Bapaknya bahwa ia tak bisa diam saja ketika gurunya yaitu Ibu Ami diberhentikan secara paksa. Sebagai orang Indonesia, Laut memiliki tekad untuk berbuat sesuatu demi membawa negeri ini keluar dari kegelapan. Hal tersebut merupakan wujud dari jiwa patriotisme dalam diri tokoh Laut. Jiwa patriotisme juga tercermin ketika Laut dan kawan-kawannya yang berbondong-bondong mendatangi kepala sekolah. Sikap Laut tersebut mencerminkan nilai karakter nasionalis, yaitu jiwa patriotisme.

Data selanjutnya juga mencerminkan nilai karakter nasionalis.

Kode data: NKN/H.47/05

“Tetapi suatu saat kita harus bergerak. Tak cukup hanya sibuk berduel dengan kalimat di sini. Kita sudah harus ikut menjenguk apa yang sudah dilontarkan oleh Petisi 50 dan beberapa tokoh-tokoh yang mengkritik lima paket Undang-Undang Politik. Kita adalah generasi yang harus bergerak, bukan hanya mendiskusikan undang-undang yang mengekang kita selama puluhan tahun di bawah tekanan satu jempol.”

Data tersebut mencerminkan nilai karakter nasionalis, yaitu semangat kebangsaan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat “*Kita adalah generasi yang harus bergerak, bukan hanya mendiskusikan undang-undang yang mengekang kita selama puluhan tahun di bawah tekanan satu jempol*”. Kalimat tersebut menggambarkan adanya semangat kebangsaan dalam diri Naratama. Semangat kebangsaan dapat diartikan sebagai semangat berjuang demi kepentingan yang bersifat nasional. Naratama ingin mereka segera bergerak dan memperjuangkan kebebasan mereka yang telah dikekang selama puluhan tahun. Oleh sebab itu, data tersebut termasuk nilai karakter nasionalis, yaitu semangat kebangsaan.

Nilai karakter nasionalis selanjutnya terdapat pada kutipan data berikut ini.

Kode data: NKN/H.117/09

“Kami tak punya senapan dengan bayonet; kami tak punya otot, tak punya uang. Gerakan kami semua bermodalkan semangat, uang pribadi, dan sumbangan beberapa individu yang secara diam-diam sudah muak dengan pemerintah Orde Baru

yang semakin represif dari tahun ke tahun. Kali ini, kami menambah senjata perlawanan itu dengan sajak dan aksi penanaman jagung.”

Data tersebut menggambarkan pengorbanan para mahasiswa yang akan bergabung dalam kegiatan Aksi Mahasiswa di Blangguan.

Aksi tersebut dilakukan sebagai bentuk protes terhadap lahan pertanian warga di Desa Blangguan yang akan digusur paksa. Peristiwa Blangguan dilatarbelakangi oleh lahan pertanian warga yang akan digusur untuk dijadikan sebagai area latihan tempur. Warga desa Blangguan tentu tidak terima lahan pertaniannya digusur karena lahan pertanian tersebut merupakan sumber kehidupan masyarakat Blangguan sehingga mereka nekat untuk bertahan di lokasi dan melawan tentara. Mendengar hal tersebut para aktivis dan mahasiswa juga berbondong-bondong untuk ikut melakukan aksi serta membantu dan melindungi warga yang terintimidasi. Walau hanya bermodalkan semangat dan uang pribadi, para mahasiswa tersebut tetap optimis dan semangat memperjuangkan hak-hak rakyat dengan menggunakan sebuah sajak dan aksi penanaman jagung.

Hal tersebut menunjukkan sikap rela berkorban dalam diri para mahasiswa. Rela berkorban merupakan sikap dan tindakan seseorang yang dilakukan dengan ikhlas serta menempatkan kepentingan orang lain di

atas kepentingan diri sendiri. Oleh sebab itu, data tersebut termasuk nilai karakter nasionalis, yaitu rela berkorban.

Nilai karakter nasionalis juga terdapat pada kutipan data berikut ini.

Kode data: NKN/H.373/16

“Mungkin Aksi Payung Hitam setiap hari Kamis bukan sekadar gugatan, tetapi sekaligus sebuah terapi bagi kami dan warga negeri ini; sebuah peringatan bahwa kami tak akan membiarkan sebuah tindakan kekejian dibiarkan lewat tanpa hukuman. Payung Hitam akan terus-menerus berdiri di depan istana negara.”

Data tersebut termasuk mencerminkan nilai karakter nasionalis. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh para keluarga aktivis yang telah dihilangkan secara paksa dengan melakukan Aksi Payung Hitam sebagai bentuk protes kepada pemerintah karena tidak tuntas dalam mengusut hilangnya para aktivis.

IV. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter nasionalis yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori sebanyak 16 data. Adapun nilai karakter nasionalis tercermin dalam sikap jiwa patriotisme, rela berkorban, kepedulian terhadap bangsa, semangat kebangsaan, cinta

tanah air, serta menegakkan keadilan dan hak kemanusiaan rakyat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Research and Development Journal of Education* 1 (1): 131–46.
- Burhan, Imron, Nurul Afifah, and Sri Nirmala Sari. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Insan Cendekia Mandiri.
- Hartoyo, Agung. 2010. "Menggugah Kesadaran Nasional Mempengaruhi Kebhinekaan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 1 (2).
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Juanda, Juanda. 2019. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 39–54.
- Julaeha, Siti. 2019. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2): 157.
- Qodir, Abd. 2017. "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4 (2).
- Ri, B K D, Gd Nusantara I Lt, and Jl Jend Gatot Subroto. 2020. "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19." *Google Scholar Samsudin, S.(2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1 (2): 50–61.
- Santi, Tri, Muhammad Nurwahidin, and Sudjarwo Sudjarwo. 2022. "PERAN FILSAFAT ILMU DALAM PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DI ERA MODERN." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2 (6): 2527–40.
- Setiawan, Daryanto. 2018. "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)* 4 (1): 62–72.
- Simbolon, Deby Rodearni, Esra Perangin-angin, and Suasti Murni Nduru. 2022. "Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Basataka (JBT)* 5 (1): 50–61.
- Suwardani, Ni Putu. 2020. "“QUO VADIS” PENDIDIKAN KARAKTER: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat." Unhi Press.